

**STUDI PENGOLAHAN DAN KEUNTUNGAN BUAH
NIPAH (*Nyfa fruticans*) MENJADI TEPUNG NIPAH
PADA KELOMPOK PKK DI DESA TALANG
LUBUK KECAMATAN SUMBER MARGA
TELANG KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

RATIH



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2022

**STUDI PENGOLAHAN DAN KEUNTUNGAN BUAH
NIPAH (*Nyfa fruticans*) MENJADI TEPUNG NIPAH
PADA KELOMPOK PKK DI DESA TALANG
LUBUK KECAMATAN SUMBER MARGA
TELANG KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

RATIH

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

Motto :

“ Apapun masalahnya bagaimanapun buruknya keadaan, ingatlah kamu tidak terjebak selalu ada jalan keluar selagi kamu ingin berusaha.”

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- *Kedua orang tua ku tercinta : Ayahanda (Mustopa) dan Ibunda (Murni) yang selalu mendoakan keberhasilanku, selalu memotivasi dan menyemangati, terimakasih atas jerih payah kalian selama ini.*
- *Keluarga besar tersayangku, terkhusus kakakku Maslia A.Md. Keb dan Veni Ristia Meilani, S.Kep.,NS dan adik-adikku Fauzan, Kausar, Tegar terimakasih atas dukungannya selama ini.*
- *Sahabat seperjuangan Ririn, Lulu, Intan, Budi. Dan keluarga besar Agribisnis B terimakasih atas kebersamaan dan kenangan selama masa perkuliahan.*
- *“Special Someone” terimakasih atas perjuangan kebersamaan sampai saat ini yang selalu menemaniku, memberikan support, semangat dan motivasinya.*
- *Almamater tercinta.*

RINGKASAN

RATIH, Studi Pengolahan Dan Keuntungan Buah Nipah (*Nyfa fruticans*) Menjadi Tepung Nipah Pada Kelompok PKK Di Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin. (Dibimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi pengolahan buah nipah menjadi tepung, dan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh kelompok PKK Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* (Secara Sengaja), metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengolahan editing, coding, tabulating dan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa pengolahan buah nipah menjadi tepung dilakukan satu kali dalam sebulan dengan modal awal Rp. 300.000. Proses pengolahan memakan waktu kurang lebih satu minggu dari proses pembelian buah nipah sampai menjadi tepung. Pembelian buah nipah seharga Rp. 50.000, untuk satu kali produksi membutuhkan 300kg buah nipah. Pengolahan ini dilakukan oleh kelompok PKK Desa Talang Lubuk. Pengolahan buah nipah ini dilakukan secara manual dimana sebagian proses menggunakan mesin dan sebagian lagi secara manual. Dalam satu kali produksi menghasilkan 15 kg tepung nipah dan dijual dengan harga Rp 100.000/kg. Keuntungan yang didapat dari usahatani ini sebesar Rp 1.218,167 yang didapat dari total penerimaan di kurangi biaya total. Dimana penerimaan sebesar Rp. 1.500,000, dan biaya total sebesar 281.833.

SUMMARY

RATIH, Study of Processing and Benefits of Nipah Fruit (*Nyfa fruticans*) into Nipah Flour in the PKK Group in Talang Lubuk Village, Sumber Marga Telang District, Banyuasin Regency. (Supervised by **HARNIATUN ISWARINI** and **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

This study aims to determine the production process of processing nipah fruit into flour, and to determine the amount of profit obtained by the PKK group in Talang Lubuk Village, Sumber Marga Telang District, Banyuasin Regency. This research was conducted in Talang Lubuk Village, Sumber Marga Telang District, Banyuasin Regency from June to July 2022. The research method used in this study was survey. While the sampling method used in this research is purposive sampling (intentionally), the data collection method used in this study is observation, interviews, and documentation. Processing methods editing, coding, tabulating, and data analysis methods used are descriptive quantitative. The results showed that the processing of nipah fruit into flour was carried out once a month with an initial capital of Rp. 300,000. The processing process takes two weeks from the process of buying nipah fruit to become flour. Purchase of nipah fruit for Rp. 50.000, for one time production requires 300kg of nipah fruit. This management is carried out by the PKK group in Talang Lubuk Village which consists of 20 people. The processing of nipah fruit is done manually where some processes use machines and partly manually. In one production, it produces 15 kg of nipa palm flour and is sold at a price of Rp. 100,000/kg. The profit obtained from this farming is Rp. 1.218,167 which is obtained from the total revenue minus the total cost. Where the receipt of Rp. 1,500,000, and a total cost of Rp. 281,833.

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI PENGOLAHAN DAN KEUNTUNGAN BUAH
NIPAH (*Nyfa fruticans*) MENJADI TEPUNG NIPAH
PADA KELOMPOK PKK DI DESA TALANG
LUBUK KECAMATAN SUMBER MARGA
TELANG KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
Ratih
412018072

Telah Dipertahankan Pada Ujian 26 Agustus 2022

Pembimbing Utama



(Harniatun Iswarini, SP., M.Si)

Pembimbing Pendamping



(Innike Abdillah Fahmi, SP., M.Si)

Palembang, 06 September 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM : 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratih
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuasin, 20 April 2000
NIM : 412018072
Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 19 Agustus 2022



(Ratih)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Pengolahan Dan Keuntungan Buah Nipah (*Nyfa fruticans*) Menjadi Tepung Nipah Pada Kelompok PKK Di Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibu Harniatun Iswarini, SP., M.Si** selaku pembimbing utama dan **Ibu Innike Abdillah Fahmi, SP., M.Si** selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan bimbingan dan arahan, perhatian, motivasi, petunjuk, dan saran dalam pembuatan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dan masukkan dalam pembuatan skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT oleh karena tu, penulis dengan senang hati menerma kritik dan saran yang membangun skripsi ini. Tentunya penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Palembang, Agustus 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

RATIH, dilahirkan di Banyuasin pada tanggal 20 April 2000, merupakan anak pertama dari dua saudara dari pasangan ayahanda Mustopa dan Ibunda Murni.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2012 di SDN 4 Sumber Marga Telang, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2015 di SMP Binakarya Terusan Dalam, Sekolah Madrasah Aliyah Tahun 2018 di MA-Alhidayah Muara Telang. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2018 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Februari sampai Maret 2021 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di CV. Mitra Sawit Plantation di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaen Banyuasin, dan pada Bulan Agustus sampai September 2021 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-56 yang berlokasi di Kelurahan Silaberanti Kecamatan Jakabaring Kota Palembang.

Pada Bulan Juni sampai Juli 2022 penulis melaksanakan penelitian tentang Studi Pengolahan dan Keuntungan Buah Nipah (*Nyfa fruticans*) Menjadi Tepung Nipah Pada Kelompok PKK di Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	10
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Gambaran Umum Buah Nipah	15
2.2.2 Konsepsi Pengolahan Buah Nipah Menjadi Tepung Nipah	19
2.2.3 Konsepsi Produksi	20
2.2.4 Konsepsi Biaya Produksi	22
2.2.5 Konsepsi Harga.....	24
2.2.6 Konsepsi Penerimaan	25
2.2.7 Konsepsi Keuntungan	26
2.3 Model Pendekatan	27
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Tempat dan Waktu	29
3.2 Metode Penelitian	29
3.3 Metode Penarikan Contoh	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	32

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil.....	36
4.1.1 Gambaran Umum Kelompok PKK Desa Talang Lubuk.....	36
4.1.2 Identitas Narasumber	38
4.1.3 Proses Pengolahan Buah Nipah Menjadi Tepung Nipah	39
4.1.4 Keuntungan Pengolahan Buah Nipah	43
4.2 Pembahasan	46
4.2.1 Pengolahan Buah Nipah Menjadi Tepung.....	46
4.2.2 Keuntungan Yang diperoleh Kelompok PKK.....	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Lahan Hutan Mangrove Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2018-2020	3
2. Luas Hutan Mangrove di Kabupaten Banyuasin, 2014.....	5
3. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	13
4. Tingkat Pendidikan Kelompok PKK Desa Talang Lubuk	36
5. Penerimaan Produksi Tepung Nipah	43
6. Biaya Variabel Kelompok PKK, Tahun 2022.....	44
7. Biaya Tetap Kelompok PKK, Tahun 2022	45
8. Biaya Produksi Tepung Nipah, Tahun 2022	45
9. Keuntungan Yang Diperoleh Kelompok PKK, Tahun 2022.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Studi Pengolahan Dan Keuntungan Buah Nipah (<i>Nyfa fruticans</i>) Menjadi Tepung Nipah Pada Kelompok PKK Di Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin	27
2. Diagramatik Alur Proses Pengolahan Buah Nipah Menjadi Tepung.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin.....	53
2. Identitas Narasumber Di Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin	54
3. Rincian Biaya Tetap	54
4. Rincian Biaya Variabel	54
5. Rincian Biaya Pengolahan Tepung Nipah	54
6. Dokumentasi Penelitian Pengolahan Buah Nipah Menjadi Tepung Pada Kelompok PKK Di Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin.....	55
7. Surat Selesai Penelitian Dari Kelompok PKK Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin.....	62

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat. Daerah perairan di Indonesia yaitu kaya sumber makanan dan berbagai jenis tanaman, ikan, hewan laut, dan juga mengandung berbagai jenis sumber mineral. Tidak bisa dipungkiri jika sebagian masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, meski profesi sebagai petani sering dianggap sebelah mata. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sekitar 36,5% (41,20 juta orang) dari 112,80 juta penduduk menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. ini menunjukkan bahwa pertanian pun ikut andil dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia, Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya dengan berbagai jenis palem, diperkirakan ada sekitar 460 jenis palem yang termasuk dalam 35 genus dan tersebar di wilayah Indonesia. Palm termasuk tumbuhan yang penggunaannya sangat luas salah satunya yaitu tanaman nipah.

Pertanian adalah suatu usaha yang meliputi bidang-bidang seperti bercocok tanam (pertanian dalam arti sempit), perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, pengelolaan hasil bumi dan pemasaran hasil bumi (pertanian dalam arti luas). Dimana zat-zat atau bahan-bahan anorganis dengan bantuan tumbuhan dan hewan yang bersifat reproduktif dan usaha pelestariannya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pertanian adalah mengusahakan tanah dengan tanam menanam atau segala yang berkaitan dengan tanam menanam. Apabila berbicara mengenai pertanian ini, tentunya salah satu hal yang bisa disorot adalah bidang Agribisnis (Todaro dan Smith, 2011).

Agribisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, agribisnis dan agroindustri diharapkan akan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik

dalam sasaran pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional. Dalam melaksanakan proses produksinya, suatu perusahaan membutuhkan faktor-faktor produksi yang dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah bahan baku, modal, mesin dan manusia.

Dengan demikian, maka agribisnis memiliki hubungan yang erat dengan pengolahan hasil pertanian dimana pengolahan hasil pertanian itu sendiri disebut dengan agroindustri. Agroindustri adalah pengolahan hasil pertanian dan merupakan bagian dari enam subsistem agribisnis yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usaha tani, pengolahan hasil (agroindustri), pemasaran, sarana, dan pembinaan. Agroindustri dapat diartikan dua hal pertama agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Kedua agroindustri diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum mencapai tahapan pembangunan industri. Peran agroindustri dalam perekonomian nasional suatu negara yaitu untuk meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan dan menumbuhkan industri lain, khususnya industri yang ada di pedesaan.

Salah satu kawasan yang ada di pedesaan yaitu kawasan mangrove, memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat salah satunya di Provinsi Sumatera Selatan, terutama di Kabupaten Banyuasin, di kawasan hutan mangrove banyak terdapat jenis tanaman yang bisa diusahakan yaitu salah satunya buah nipah, buah nipah berasal dari pohon nipah yaitu flora liar yang tumbuh pada hutan mangrove. Tumbuhan ini disebut juga tumbuhan nipah (*Nyfa fruticans*) tumbuhan ini merupakan tumbuhan air karena tumbuh didaerah rawa-rawa yang berair ataupun daerah pasang surut, tumbuhan ini pola penyebarannya secara merumpun dan tumbuh sangat lebat sehingga membentuk vegetasi tersendiri yang disebut kawasan hutan mangrove, buah nipah merupakan sumber pangan namun belum banyak diketahui mengenai potensi maupun pemanfaatannya, padahal hampir disebagian besar sungai yang masih terpengaruh oleh pasangnyanya air laut banyak dijumpai tumbuhan nipah dengan populasi yang sangat besar. oleh karena itu perlu penanganan terhadap tanaman nipah khususnya pemanfaatan buah nipah

sebagai produk makanan seperti pengolahan buah nipah menjadi tepung yaitu merupakan salah satu upaya pemanfaatan buah nipah yang dapat meningkatkan potensi dan juga dapat menjadi keuntungan. Salah satu daerah yang mempunyai Kawasan Mangrove yaitu Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin, hampir disetiap Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan terdapat Kawasan Hutan Mangrove baik dalam skala besar maupun skala kecil, hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Hutan Mangrove Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2020

No	Kabupaten/Kota	2018	2019	2020
1	Ogan Komering Ulu	68.309,00	68.309,00	68.309,00
2	Ogan Komering Ilir	96.816,00	96.816,00	96.963,00
3	Muara Enim	61.689,00	61.689,00	61.598,00
4	Lahat	47.859,00	47.859,00	48.245,00
5	Musi Rawas	969,00	969,00	969,00
6	Musi Banyuasin	16.301,00	16.301,00	16.301,00
7	Banyuasin	64.946,00	64.946,00	49.164,00
8	OKU Selatan	128.369,00	128.369,00	125.925,00
9	OKU Timur	5,00	5,00	5,00
10	Empat Lawang	64.991,00	64.991,00	66.388,00
11	Musi Rawas Utara	189,00	189,00	189,00
12	Pagar Alam	26.078,49	26.078,49	25.894,28
13	Lubuk Linggau	1.129,00	1.129,00	1.129,00
JUMLAH		577.650,99	577.651,00	561.078,94

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2021

Berdasarkan Tabel 1. terdapat 13 Kabupaten/Kota, memiliki luas kawasan hutan di semua kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, Adapun luas kawasan hutan yang paling luas yang pertama yaitu berada di OKU Selatan yaitu dengan luas 128,369.00 Ha dan yang kedua terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu dengan luas 96,816.00 Ha yang ketiga yaitu Ogan Komering Ulu dengan luas 68,309.00 Ha dan yang keempat yaitu Kabupaten Banyuasin dengan luas lahan 64,946.00 Ha sedangkan yang paling sedikit adalah di OKU Timur yaitu dengan luas lahan 5,00 Ha.

Hutan bakau yang disebut juga mangrove merupakan hutan yang mampu tumbuh dan bertahan di air payau sampai air laut. Dalam arti kata tumbuhan tersebut mampu bertahan hidup dan berkembang dengan air yang memiliki fluktuasi salinitas yang tinggi. Berhubungan dengan air laut, makanya tumbuhan ini dipengaruhi oleh pasang-surut dan air asin sehingga tumbuhan ini juga tahan terhadap arus dan gempuran ombak laut. Jenis hutan ini lebih condong tumbuh di daerah berlumpur, dimana terjadinya penumpukan dan akumulasi bahan organik. Terutama di daerah teluk dan daerah yang terlindungi dari pengaruh ombak. Terlebih lagi daerah muara sungai, di mana air melambat dan mengendapkan lumpur yang dibawa air yang berada dari hulu sungai. Beragam jenis tanaman yang kita kenal memiliki banyak manfaat sehari-hari, mulai penghias taman dan kebun, obat-obatan, bumbu masak dan berbagai macam manfaatnya lainnya. Salah satunya adalah tumbuhan nipah yang daunnya banyak digunakan sebagai alternatif pembungkus ketupat selain daun kelapa. Nipah merupakan salah satu nama tanaman dari banyak spesies palem. Tumbuhan dengan nama latin *Nyfa fruticans* ini mempunyai ciri-ciri yang unik pertumbuhan cabang pohonnya berada di bawah tanah, hanya daun dan bunga yang bisa tumbuh di atas permukaan. Batang nipah berbentuk rimpang dan menjalar dibawah rendaman lumpur, akarnya berjenis serabut yang tumbuh sepanjang 15 meter bahkan terkadang hanyut terbawa air laut. Nipah tidak mempunyai karakteristik seperti jenis palem yang lain, karena daun nipah tumbuh hingga 30 kaki atau 9 meter, biasanya jarak antara tempat tumbuhnya cabang cukup berdekatan dengan permukaan air sehingga akan terlihat seperti pohon yang tak berbatang. Daun nipah yang sudah tua berwarna hijau sedangkan yang muda berwarna kuning, sedangkan buah atau bunganya berbentuk bulat telur dan cenderung gepeng, buah-buah ini berkumpul di tandan yang dapat menampung 30 buah hingga 50 buah nipah. Hutan Mangrove salah satunya tumbuh di Kabupaten Banyuasin, hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Luas Hutan Mangrove di Kabupaten Banyuasin Tahun 2014

No	Kelompok Hutan	Luas (Ha)	Wilayah Administratif
1	HL. Telang	12.902	Banyuasin II, Tanjung Lago dan Sumber marga telang
2	HL. Upang	5.293	Banyuasin II, Makarti Jaya
3	HL. Muara Musi	3.150	Banyuasin II, Muara Telang
4	HL. Muara Saleh	24.675	Muara Sugihan
5	HL. Pulau Payung	497	Banyuasin II
6	HL. Pulau Rimau	13.657	Banyuasin II, Tanjung Lago
7	HL. Pulau Barat I	4.036	Makarti Jaya, Air Salek
8	HL. Pulau Barat II	420	Makarti Jaya, Air Salek
9	HP. Muara Sugihan	5.053	Muara Sugihan
10	HP. Semampo	607	Banyuasin III, Rantau Bayur
JUMLAH		70.290	

Sumber : Dinas Kehutanan Banyuasin, 2021

Tabel 2. menjelaskan bahwa hutan mangrove di Kabupaten Banyuasin terdiri atas 10 kelompok hutan, delapan hutan lindung dan dua hutan produksi. Adapun yang paling besar adalah yang pertama pada Kelompok Hutan Lindung Muara Saleh dengan Luas Ha 24.675 yang terdiri atas wilayah Muara Sugihan, dan yang kedua yaitu Kelompok Hutan Lindung Pulau Rimau dengan Luas Ha 13.657 yang terdiri atas wilayah Banyuasin II, Tanjung Lago, dan yang ketiga yaitu kelompok Hutan Lindung Telang dengan Luas Ha 12.902 yang terdiri atas wilayah Banyuasin II, Tanjung Lago dan Sumber marga telang, sedangkan yang paling sedikit yaitu Kelompok Hutan Lindung Saleh Barat II dengan Luas Ha 420 yang terdiri atas wilayah Makarti Jaya, dan Air Salek, dan kelompok hutan produksi yang besar yaitu muara sugihan dengan luas Ha 5.053, dan kelompok hutan produksi yang sedikit yaitu semampo dengan luas Ha 607 yang terdiri atas wilayah banyuasin III, dan rantau bayur.

Sebenarnya di Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin beberapa Desa yang berada didalamnya menghasilkan buah nipah namun hanya Desa Talang Lubuk yang mengolahnya dalam proses produksi, tetapi untuk bahan bakunya mereka membeli dari desa lain dikarenakan buah nipah yang ada di Desa Talang Lubuk itu buahnya kecil jadi susah untuk diolah maka dari itu mereka

memutuskan untuk membeli bahan bakunya dari desa lain, mereka biasanya membeli buah nipah satu karung dengan harga Rp 50.000, biasanya dalam satu karung buah nipah tersebut jika sudah olah menjadi tepung hanya mendapatkan 3 atau 4 kg tepung buah nipah, dan produksi tepung buah nipah ini telah dimulai sejak Tahun 2020 April. Pengolahan Sumber Daya Alam (SDA) terutama terhadap sumber daya tanaman nipah yang menjadikan proses pengolahan buah nipah menjadi produk olahan tepung untuk ketersediaan bahan baku yang dikelola untuk tujuan produksi, sedangkan ketersediaan luas areal tanaman nipah Di Kecamatan Sumber Marga Telang, tidak dapat ditentukan luasnya karena tanaman ini tumbuh terus menerus sepanjang sungai, pembangunan untuk tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat akan tetapi hal itu harus didukung pula oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia, maupun sumber daya modal yang produktif, tanpa adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumberdaya ekonomi yang produktif maka pengembangan dalam kegiatan tersebut akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya.

Selama ini pohon nipah hanya dimanfaatkan daunnya saja untuk dibuat atap namun, berkat ide yang muncul dari masyarakat Desa Talang Lubuk dan Desa Terusan Dalam, ternyata buah nipah yang selama ini dianggap tidak ada gunanya bisa memiliki nilai jual. Hal ini, dibuktikan dari hasil yang ditunjukkan di stand Kecamatan Sumber Marga Marga Telang di Festival Pangan Lokal dan Rempah di Graha Sedulang Setudung pada bulan September yang lalu, Buah nipah yang terlihat tidak berharga, diolah menjadi tepung dan manisan hingga memiliki nilai ekonomis. dari sinilah, dua desa ini mulai memanfaatkan buah nipah sebagai penghasilan tambahan bagimasyarakat setempat, seperti yang dibicarakan Bapak Drs. Hasanul Camat Sumber Marga Telang mengungkapkan, Sumber Marga Telang diberikan kekayaan pohon nipah yang sangat berlimpah, ide munculnya buah nipah untuk dijadikan tepung, setelah dilakukan uji coba dari dua warga desa tersebut. Ternyata, hasilnya tidak kalah dengan tepung tapioka, tepung sagu dan tepung gandum. Nilai gizinya juga ada, karena tepung buah nipah ini sudah kami ikutkan lomba di tingkat nasional dan menjadi juara dua nasional. ini yang menjadi ciri khas dari Kecamatan Sumber Marga Telang.

Buah nipah yang tua serta umbut pohon nipah, bisa dijadikan tepung yang memiliki nilai jual tinggi sedangkan, untuk buah nipah yang muda bisa dijadikan manisan. Memang untuk pengolahan buah nipah tua menjadi tepung, butuh proses yang cukup panjang setidaknya, membutuhkan waktu satu minggu agar bahan dasar yang berasal dari buah nipah tadi bisa menjadi tepung nipah. Proses menggiling buah untuk dijadikan tepung itu yang lumayan banyak memakan waktu. Karena penggilingannya hanya ada satu. Penggilingan buah nipah juga dilakukan dua kali, agar benar-benar halus. Baru nantinya dijemur, hingga kering dan menjadi tepung. menjemurnya juga masih memanfaatkan panas matahari, jadi semuanya sementara ini memanfaatkan alam. Sedangkan ketika buah nipah telah diolah menjadi tepung, maka tepung buah nipah bisa dibuat berbagai makanan. karena tepung nipah ini bisa diolah menjadi berbagai kue. Kue yang dihasilkan dari tepung nipah berbeda dengan tepung pada umumnya, yaitu seperti rasanya kalau kue dari tepung nipah mempunyai serat, sedangkan kue dari tepung biasa tidak ada seratnya.

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga(PKK), merupakan Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat. Pemberdayaan keluarga meliputi segala upaya bimbingan, pembinaan dan pemberdayaan agar keluarga dapat hidup sejahtera, maju dan mandiri. Tim Penggerak PKK adalah warga masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, dan berfungsi sebagai perencana, pelaksana, dan pengendali gerakan PKK. Peran kelompok PKK mempunyai arti tersendiri dikalangan masyarakat untuk terwujudnya kesejahteraan keluarga yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia dan berbudi luhur sehat sejahtera, maju dan mandiri sehingga bisa tercukupinya sandang pangan papan kesehatan sehingga terwujudnya tingkat ekonomi yang semakin meningkat setiap tahunnya melalui peran PKK. Dalam membentuk kelompok pengembangan ekonomi Desa harus dimulai dari kelompok terkecil dulu yaitu keluarga. Seperti gerakan PKK yang membentuk program usaha ekonomi keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ekonomi ini dapat

mengembangkan lapangan usaha yang didukung oleh potensi ketersediaan bahan baku dan teknologi lokal. Segala kegiatan ekonomi diusahakan oleh keluarga baik secara perorangan maupun kelompok yang modalnya bersumber dari swadaya masyarakat, bantuan pemerintah, swasta, serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Gerakan PKK timbul dari usaha ekonomi rumah tangga yang diajarkan di pusat pelatihan kesejahteraan keluarga pada pertengahan tahun 1950 oleh pendidik masyarakat. Gerakan yang menghimpun para perempuan atau ibu rumah tangga yang mau ikut aktif, bekerja keras, bekerja cerdas, dan bekerja ikhlas. Gerakan PKK berusaha membuat keluarga sejahtera dan meningkatkan derajat kaum perempuan. PKK juga menekankan pada tanggung jawab perempuan sebagai pengurus rumah tangga, melahirkan dan memelihara generasi penerus derajat kaum perempuan. PKK juga menekankan pada tanggung jawab perempuan sebagai pengurus rumah tangga melahirkan dan memelihara generasi penerus bangsa Indonesia.

Dengan adanya pengolahan buah nipah menjadi tepung nipah yang di produksi oleh kelompok PKK Desa Talang Lubuk sekarang sangat diminati oleh konsumen, tentunya dapat menambah keuntungan bagi masyarakat Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuwangi. Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat keuntungan masyarakat. Keuntungan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Suatu usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya dapat menutupi biaya produksi, dapat membayar modal yang ditanamkan dan dapat membayar upah tenaga kerja yang digunakan. Salah satu faktor untuk melihat berapa besar keuntungan petani yaitu luas lahan. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga petani sangat berpengaruh pada produksi usahatani. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian (Izzati, 2016).

Berdasarkan Uraian Latar Belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Studi Pengolahan Dan Keuntungan Buah Nipah (*Nyfa fruticans*) Menjadi Tepung Nipah Pada Kelompok PKK Di Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans*) menjadi tepung nipah pada kelompok PKK di Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa besar keuntungan yang diterima dari pengolahan buah nipah menjadi tepung nipah pada kelompok PKK di Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pengolahan buah nipah(*Nypa fruticans*) menjadi tepung nipah pada kelompok PKK di Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui besarnya keuntunganyang diterima dari pengolahan buah nipah menjadi tepung nipah pada kelompok PKK di Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin.

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai tentang pengolahan buah nipah menjadi tepung nipah di Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin.
2. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang mengadakan penelitian dengan topik yang sejenis

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari A. 2004. *Manajemen Produksi : Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta : BPFEUGM.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta :PT. Rineka Cipta
- Andriani D, Vivi A, Anggun S. 2021. Substitusi Tepung Terigu Dengan Tepung Buah Nipah (*Nyfa fruticans*) Dalam Pembuatan Sugar Dough. *Jurnal* :<https://www.jurnal.politeknikbosowa.ac.id> Vol. 3 No. 1.
- Arsi, A D Pangawikan. R C Mukti. 2020. Pemanfaatan Buah Nipah Di Desa Teluk Betung Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Qardhul Hasan : Media Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 6 No. 1.
- BPS Sumatera Selatan (Badan Pusat Statistik). 2019. Luas Lahan Hutan Mangrove Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinas UPTD KPH Wilayah III Palembang- Banyuasin.SK. 866/Menhut-II/2014.Luas Hutan Mangrove di Kabupaten Banyuasin.
- Dara W, Advenrinus M. S. 2018. Pemanfaatan Mangrove (*Sonneratia Caseolaris*) dan Nipah (*Nyfa fruticans*) Untuk Minuman Kesehatan.Jurnal Homepage :<https://journal.pasca-unri.org/index>. Vol. 1 No. 2.
- Gaspersz V. 1996.Total Quality Management.Penerbit : Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Hermanto, 2011.*Sekilas Agribisnis Produksi*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Heriyanto. Endro S. dan Endang K. 2011. Potensi Dan Sebaran Nipah (*Nyfa fruticans*) Sebagai Sumberdaya Pangan. Vol. 8. No. 4.
- Izzati, A. W. N. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Petani Tanaman Pangan*. Universitas Brawijaya. Vol. 4 No. 15.
- Kotler P. 2000.*Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*.Jakarta : Prenhalindo.
- Khotimah K, Andi L, Muhammad A. 2020. Studi Pengolahan Manisan Kering Buah Nipah (*Nyfa fruticans*). *Jurnal*<http://e-journal.politanisamarinda.ac.id> Vol. 16 No. 1.

- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada.
- Mia R. Rijanti R.M. dan Angga D. 2018. Efisiensi Usaha Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Modified Cassava Flour (Mocaf) Pada Kelompok Wanita Tani Medal Asri, Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Vol. 17. No. 1.
- Mubyarto. 2003. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES : Jakarta.
- Nafidzah I, Rosidah R, dan Henny A. 2018. Rendaman Pengolahan Buah Nipah (*Nyfa fruticans*) Di Desa Bunipah Kecamatan Aluh-Aluh Kalimantan Selatan. Jurnal Sylva Scientee Vol. 1 No. 1.
- Nicholson W. 1999. Teori Ekonomi Makro. Edisi Kedua. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Noor J. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi : Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.
- Pindyck Robert & Daniel L. Rubinfeld. 2007. *Mikroekonomi Edisi Keenam*. Indeks : Jakarta.
- Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.
- Sarwono J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Samuelson, Paul A, dan Wiliam. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Edisi kw-14. Eralangga : Jakarta.
- Subiandono E, N.M. Heriyanto dan Endang K. 2011. Potensi Nipah (*Nyfa fruticans*) Sebagai Sumber Pangan dari Hutan Mangrove. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. Vol.8.No. 4.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta : BPF.
- Sukirno dan Sadono. 2013. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta : Penerbit PT. Raja. Grafindo Persada.
- Siregar dan Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Fajar Interparatama Mandiri.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Jakarta, Indonesia. Steven C.D, dan Sawitri D.R. 2016. Bersyukur di Tengah Sedihnya dan Senangku: (Studi Kualitatif Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Tunatera) *Jurnal Empati*, 5(3), 439-442.